

BAB I

PENDAHULUAN

Transportasi merupakan salah satu alat yang dibutuhkan masyarakat untuk aktivitas sehari-hari. Transportasi digunakan untuk membuat pekerjaan mudah dan efisien. Secara umum transportasi dibagi menjadi, transportasi darat, transportasi laut, dan transportasi udara. Penelitian ini melihat banyaknya kecelakaan yang terjadi setiap tahunnya, banyak diantaranya yang pengemudi terluka atau bahkan meninggal dunia, dan sebagian besar kecelakaan disebabkan oleh kelelahan.

Menurut laporan Statistik Lalu Lintas Nasional, jumlah kecelakaan lalu lintas di Indonesia meningkat rata-rata 4,87% per tahun antara tahun 2015 hingga 2019 (Badan Pusat Statistik, 2020). Hasil survei kecelakaan Komite Nasional Keselamatan Jalan (2020) menunjukkan bahwa lebih dari 50% kecelakaan lalu lintas di Indonesia disebabkan oleh faktor manusia antara tahun 2016 hingga 2020. Kementerian Perhubungan (Kemenhub) mengumumkan bahwa dalam dua tahun pertama pandemi Covid-19, secara umum jumlah kecelakaan lalu lintas lebih sedikit dibandingkan periode sebelum pandemi. Meski demikian, angka kecelakaan lalu lintas mengalami peningkatan dari tahun 2020 hingga tahun 2021. Kecelakaan terbanyak terjadi pada tahun 2019 sebanyak 116.411 kasus, kemudian pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 104.327 kasus. Lebih spesifiknya, angka kecelakaan lalu lintas mengalami penurunan pada tahun 2019 hingga tahun 2020. Namun angka kecelakaan meningkat dari 100.028 kasus pada tahun 2020 menjadi 103.645 kasus pada tahun berikutnya. Kecelakaan tersebut mengakibatkan 25.266 orang meninggal dunia dan kerugian sekitar Rp 246 miliar. (Mahon et al., 2018).

Pada tanggal p1 Januari hingga 17 Februari 2022, tercatat 15.265 kecelakaan dalam laporan polisi Korlantas. Dari jumlah tersebut, 18.254 orang luka ringan, 1.562 orang luka berat, dan 2.816 orang meninggal dunia. Kerugian materil akibat kecelakaan lalu lintas berjumlah lebih dari Rp 47 miliar. Selain itu, moda transportasi darat masih mendominasi kecelakaan lalu lintas. Pengendara sepeda motor menjadi penyebab kecelakaan terbanyak, yaitu 73 persen.

Menurut WHO (2021) setiap tahunnya sekitar 1,3 juta orang meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas. Menurut WHO, kecelakaan lalu lintas menjadi penyebab kematian nomor lima di dunia pada tahun 2030. Kondisi ini menjadi ancaman besar terhadap tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) tahun 2030 (3.6), yaitu. mengurangi angka kecelakaan hingga 50 persen. lalu lintas pada tahun 2030. (Mahon et al., 2018).

Menurut Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) pada tahun 2013, 2,3 juta kematian disebabkan oleh kecelakaan dan penyakit akibat kerja setiap tahunnya (Ferusgel et al., 2021). Di Tiongkok dan Taiwan, 63% dan 67% pengendara sepeda motor mengalami kecelakaan karena memiliki risiko lebih besar untuk mengalami kecelakaan (Khairul, 2021). Menurut WHO, kecelakaan terbanyak terjadi pada pengendara sepeda motor yaitu sebesar 23% (Setiari, 2018). Pada tahun 2018, menurut Riskerdas, 2,8% kecelakaan terjadi di Yogyakarta, kecelakaan terbesar adalah sepeda motor 72,7%, dan kecelakaan pergerakan tubuh bagian bawah 67,9% dan kecelakaan tubuh bagian atas 32,3%.

Kelelahan merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang mengalami kecelakaan lalu lintas (Maynard dkk, 2021). Mengemudi merupakan pekerjaan yang sulit karena mengemudi merupakan pekerjaan yang monoton dengan tugas yang berulang-ulang dan memerlukan

perhatian yang terus-menerus. Pengemudi yang kelelahan sulit berkonsentrasi dan kurang waspada sehingga menyulitkan pengemudi untuk merespon dengan cepat dan tepat dalam keadaan darurat (Hikmah, 2020). Dengan demikian, pengemudi yang merasa lelah berisiko mengalami kecelakaan lalu lintas (Rifa, 2022).

Layanan Gojek yang awalnya offline berangsur mengakar di panggung online tambah rekayasa khusus. Dengan menunggangi keistimewaan teknologi mobile inilah Gojek bertelur merevolusi perseroan pengalihan ojek. Saat ini, rekayasa Gojek beres diunduh lebih berusul 13 juta familia di berbagai daerah. Fitur yang ditawarkan Gojek pun berbagai macam, menginjak berusul ekspedisi barang barang, instruksi antar makanan, berbelanja, terbit berpergian. Gojek pun persangkaan mengundang bentuk di panggung pengalihan. Kini, tak jumlah berusul 210 ribu familia sopir atau publik dipanggil driver Gojek persangkaan meroda di jalanan. Tercatat sebelumnya Gojek semata-mata kedapatan di punca galengan saja, abad ini gojek persangkaan berdenyut di galengan-galengan desain yang kedapatan di Indonesai seperti, Makassar, Bandung, Surabaya, Balikpapan, Semarang, Yogyakarta, Medan, Bali dan Palembang

Kecelakaan dapat disebabkan oleh beberapa faktor risiko yaitu faktor manusia akibat kelelahan. Kelelahan merupakan suatu kondisi dimana seseorang merasa sangat lelah, mengantuk karena kurang tidur, aktivitas fisik atau mental yang terus menerus dan stres atau kecemasan (Mahon et al., 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Mahon et al., 2018) disebutkan bahwa faktor yang paling mempengaruhi keterampilan berkendara aman pengemudi taksi online adalah faktor kelelahan sebesar 62,85%, kelelahan yang dialami pengemudi ojek disebabkan oleh disparitas . antara usia dan jarak yang ditempuh selama jam kerja, kerja dan istirahat. Faktor lain yang Faktor lain yang menurut penelitian Bolbol (2018) menyebabkan tingginya angka kecelakaan pada ojek online adalah 54,5% bermain smartphone saat berkendara (Bolbol, 2018).

Kecelakaan yang berhubungan dengan kelelahan biasanya disebabkan oleh lembur. Kecelakaan yang melibatkan pengemudi yang kelelahan biasanya terjadi pada pagi hari (1-6 pagi). Mengingat layanan yang ditawarkan bekerja selama 24 jam, para pengemudi ojek online pun bekerja terkadang tidak mengenal jam memikirkan waktu istirahat. (Mahon et al., 2018).

Faktor penyebab terjadinya webmaster burnout adalah perjalanan jauh yaitu bekerja lebih lama dari jam kerja normal, kondisi badan lelah dan lapar, terlalu lama duduk (mengemudi) dan kondisi jalan yang padat. Faktor pendukung lainnya seperti usia pengemudi, motivasi kerja, status perkawinan, dll.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, dimana beberapa majalah menganalisis risiko kelelahan kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat banyak resiko bagi pekerja jika terjadi kelelahan, misalnya saja bagi pengemudi, dimana kelelahan pengemudi merupakan resiko yang sangat fatal baik bagi pengemudi itu sendiri maupun bagi pengguna jalan lainnya. Sebab, risiko burnout biasanya berujung pada kecelakaan kerja.

Dari penjabaran latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor Resiko Kelelahan Kerja Pada Pengemudi Driver Online (*Literature Review*)”.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini bagaimana dinamikan faktor kelelahan kerja pada pengemudi driver online: *Literature Review*?

1.3 Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis kajian-kajian yang ada dan mensintesis jurnal menjadi kajian yang terintegrasi terkait dinamikan faktor kelelahan kerja pada pengemudi driver online berdasarkan *Literature Review*.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui apakah overtime (kelebihan waktu) merupakan faktor kelelahan kerja pada pengemudi driver online?
2. Untuk mengetahui apakah kelelahan subjektif merupakan faktor kelelahan kerja pada pengemudi driver online?
3. Untuk mengetahui apakah usia merupakan faktor kelelahan kerja pada pengemudi driver online?
4. Untuk mengetahui apakah durasi tidur merupakan faktor kelelahan kerja pada pengemudi driver online?
5. Untuk mengetahui apakah masa kerja merupakan faktor kelelahan kerja pada pengemudi driver online?
6. Untuk mengetahui apakah status pernikahan merupakan faktor kelelahan kerja pada pengemudi driver online?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Pengemudi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan edukasi serta pemahaman pengemudi mengenai resiko yang akan dihadapi dari kelelahan bekerja.

1.4.2 Bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu kontribusi dalam menambah referensi keilmuan dan kepustakaan terkait kelelahan kerja pada pengemudi online.

1.4.3 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan, wawasan, dan pengalaman peneliti khususnya yang berkaitan dengan faktor resiko kelelahan pada pengemudi driver .

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sama dengan judul ini dan juga dapat menjadi bahan pengembangan teori tentang resiko kelelahan bekerja pada pengemudi driver online.